BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet digunakan dalam semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan yang mana digunakan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, peserta didik tidak lepas dari penggunaan internet, pun dengan peserta didik yang berada pada jenjang sekolah dasar.

Dilansir dari hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada akhir tahun 2016, Fakta berkaitan pengguna internet di Indonesia mencapai 51,8% atau 132,7 juta dari total populasi penduduk Indonesia sekitar 256,2 juta. Dari segi gender, pengguna Internet di Indonesia bisa dikatakan cukup seimbang antara Pria dan Wanita dengan prosentase pengguna Pria sebanyak 52,5% dan Wanita sebanyak 48,2%. Menurut badan pusat statistik persentase penduduk usia 5-12 tahun yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir pada tahun 2018 adalah 5,69%, pada tahun 2019 adalah 7,93% dan pada tahun 2020 adalah 9,55%. Angka tersebut tentu akan terus bertambah seiring dengan maraknya edukasi tentang ilmu teknologi khususnya internet di Indonesia.

Etika menekankan pada kita bahwa tanggung jawab adalah moral yang harus kita miliki, begitupun dalam berinternet. Jika kita hanya mengikuti beberapa perintah agama atau peraturan pemerintah ini tidak cukup untuk menentukan apakah sesuatu itu etis. Apa yang menurut kita terbaik tidak selalu benar dan juga kita tidak bisa bergantung pada akal sehat saja. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah etika dalam menggunakan internet atau digital yang biasanya dikenal dengan literasi digital atau *digital ethics*.

Literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam

berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Bawden (2001) memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Martin (2006:155) merumuskan definisi literasi digital sebagai berikut.

> *Digital literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action;and to reflect upon this process.*

Digital Ethics sebagai panduan berperilaku terbaik di ruang digital membawa individu untuk bisa menjadi bagian masyarakat digital, berada di domain 'kolektif, informal'. Ada beberapa Etika: Etika tradisional adalah etika *offline* menyangkut tata cara lama, kebiasaan, dan budaya yang merupakan kesepakatan bersama dari setiap kelompok masyarakat, sehingga menunjukkan apa yang pantas dan tidak pantas sebagai pedoman sikap dan perilaku anggota masyarakat. Etika kontemporer adalah etika elektronik & online menyangkut tata cara, kebiasaan, dan budaya yang berkembang karena teknologi yang memungkinkan pertemuan sosial budaya secara lebih luas dan global. Etika *The Good Play Program* diwujudkan dalam perilaku partisipatif yang bertanggung jawab pada orang lain. Maka ruang lingkup etika dalam modul ini adalah menyangkut pertimbangan perilaku yang dipenuhi kesadaran, tanggung jawab, integritas (kejujuran), dan nilai kebajikan. Baik itu dalam hal tata kelola, berinteraksi, berpartisipasi, berkolaborasi dan bertransaksi elektronik.

Teknologi digital adalah salah satu jantung dari kehidupan ekonomi dan sosial kita. Internet telah menjadi infrastruktur komunikasi lokal dan internasional

untuk kegiatan ekonomi dan politik.ini menyebabkan Informasi dan keamanan yang dihasilkannya digunakan untuk tujuan komersial oleh sebab itu masalah ini adalah salah satu pelanggaran privasi. *Digital ethics* berkaitan dengan dampak teknologi digital pada masyarakat dan lingkungan kita. Pertanyaan-pertanyaan seperti di bawah ini adalah hal yang membentuk agenda untuk etika digital.Apakah adil bagi kita bahwa para pemain digital besar (seperti Internet Google, Apple, Facebook, dan Amazon) untuk menggunakan pengaruhnya yang mendominasi pasar mereka dalam melakukan persaingan. Ada ruang lingkup etika adalah menyangkut pertimbangan perilaku yang dipenuhi kesadaran, tanggung jawab, integritas (kejujuran), dan nilai kebajikan. Baik itu dalam hal tata kelola, berinteraksi, berpartisipasi, berkolaborasi dan bertransaksi elektronik.

Dari permasalahan yang telah di paparkan di atas maka perlu di ketahui bagaimana literasi digital *ethisc* peserta didik SDN Indihiang, karena jika peserta didik memahami dan mengetahui bagaimana *literasi digital ethics* di sekolah dasar maka akan berdampak terhadap bagaimana dalam kehidupan media sosial maupun pembelajaran dalam dunia digital. Harapan dengan diadakannya penelitian yang berfokus pada literasi digital *ethics* dengan subjek guru sekolah dasar dapat memberikan gambaran deskriptif tentang sejauh mana pemahaman literasi digital *ethics* peserta didik SDN Indihiang. Lebih dari itu, hasil dari penelitian dapat di manfaatkan oleh berbagai pihak untuk lima sekolah agar dilakukan evaluasi atau melakukan sebuah pengembangan yang lebih substantif mengarah pada peningkatan kompetensi peserta didik di SDN Indihiang. Berdasarkan kajian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai "Literasi Digital *Ethics* Peserta Didik Kelas VI SDN Indihiang" sebagai bahan penulisan skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1) Kurangnya gerakan literasi digital ethics
2) Kurangnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya literasi digital ethics
3) Literasi digital ethics masih tidak diterapkan di beberapa sekolah dasar

4) Adanya pandangan bahwa literasi digital ethics akan terlaksana ketika tersedia sarana yang menunjang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana literasi digital *ethics* peserta didik SDN Indihiang. Adapun secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1) Bagaimana literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang pada indikator *network etiquette*?
2) Bagaimana literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang pada indikator pengetahuan dasar mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan dan konten negatif lainnya?
3) Bagaimana literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang pada indikator pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika dan peraturan yang berlaku?
4) Bagaimana literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang pada indikator pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1) Mengetahui literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang pada indikator *network etiquette*.
2) Mengetahui literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang pada indikator pengetahuan dasar mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan dan konten negatif lainnya.

3) Mengetahui literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang pada indikator pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika dan peraturan yang berlaku.
4) Mengetahui literasi digital *ethics* peserta didik kelas VI SDN Indihiang pada indikator pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis.

1) Dapat dijadikan sumber rujukan bagi lembaga pendidikan lingkup PGSD, tentang bagaimana menanamkan Literasi *Digital Ethics* di Sekolah Dasar.
2) Dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarkat dalam hal ini orangtua anak untuk dijadikan sebagai pengetahuan tentang dunia digital di sekolah Dasar.
3) Dapat dijadikan referensi bagi peneliti mengenai literasi digital *ethics* peserta didik di Sekolah Dasar.
4) Dapat dimanfaatkan oleh pemangku kebijakan untuk di jadikan sebagai referensi mengenai kebijakan yang akan di terapkan.